

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Dalam pembahasan dan hasil penelitian mengenai strategi politik dan strategi pemenangan Arsyad Tiro dalam pilkades tiga periode di Desa Benteng Utara Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, Arsyad melakukan strategi politik untuk memenangkan pemilihan kepala Desa di Desa Benteng Utara menggunakan dua strategi politik (strategi ofensif dan strategi defensif) dan strategi pemasaran politik (produk, promosi, harga dan penempatan). Yang di simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi politik Arsyad dalam memenangkan pilkades selama tiga periode dengan menggunakan strategi ofensif dan defensive yang mana Arsyad aktif berkomunikasi secara nonformal, aktif berinteraksi secara langsung, membangun emosional. Strategi ini memberikan keunggulan dibandingkan lawan politiknya yang mungkin tidak memiliki fleksibilitas atau kemampuan yang sama dalam menjangkau masyarakat secara informal. Arsyad memenangkan pilkades tiga periode ini didasarkan pada pengelolaan opini public dan penguatan citra dirinya sebagai pemimpin yang lebih kredibel dibanding lawannya. Dengan menggiring opini tentang lawan kandidatnya, Arsyad berhasil menciptakan keraguan di kalangan pemilih, yang berpotensi mengurangi dukungan terhadap lawannya. Keberhasilan strategi Arsyad

bergantung pada pengaruh sosial, jaringan politik, dan komunikasi yang efektif untuk membentuk persepsi masyarakat.

2. Strategi marketing politik Arsyad yang dilakukannya selama 3 periode dalam pilkades di Desa Benteng Utara dalam konteks politik, pertama yaitu produk” yang dimana Arsyad merupakan sosok kepala Desa, yang dapat memposisikan dirinya sebagai pemimpin yang disukai oleh banyak masyarakat, yang sudah memiliki pengalaman yang lebih karena sudah menjabat sebagai kepala Desa selama 3 periode, dan juga Arsyad menawarkan program-program yang nyata bagi kebutuhan masyarakat. Seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kesejahteraan warga, menormalisasikan sungai, dan bantuan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu. Kedua “harga” dalam hal ini harga bukanlah dalam bentuk uang, melainkan biaya yang dikeluarkan Arsyad selama masa kampanye pencalonan kepala Desa, serta waktu yang dikeluarkan untuk dapat hadir pada saat kampanye, dan partisipasinya dalam berkampanye. Ketiga, “Tempat” strategi Arsyad dalam mengambil hati masyarakatnya dan dapat mengetahui keinginan mereka, strategi Arsyad dalam menyampaikan program-programnya dengan bertemu langsung dengan masyarakat, dan juga menggunakan pendekatan door to door untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, serta menghadiri acara-acara di Desa tersebut. Dan juga Arsyad menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan Facebook untuk menyebarkan pesan kampanyenya. Dan yang terakhir “Promosi”, dalam hal

ini Arsyad menggunakan pendekatan komunikasi langsung. Melalui spanduk, poster, dan penyebaran yang menjelaskan program-program unggulan dan pencapaiannya selama masa dua periode sebelumnya. Arsyad juga menggunakan acara pertemuan komunitas, dikegiatan sosial dan pada kegiatan kerja bakti untuk mempromosikan dan memperlihatkan kepeduliannya kepada masyarakat.

3. Arsyad tidak hanya sukses mempertahankan jabatannya selama tiga periode tetapi juga mulai membengun skema politik dinasti dengan menyiapkan anak menantunya sebagai penerus. Hal ini menunjukkan bahwa marketing politiknya tidak hanya berorientasi pada kemenangan sesaat, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan pengaruh dan kekuasaan dalam jangka panjang.

4.2 Saran

1. Dari hasil penelitian dan pembahasan ini yang telah peneliti jelaskan di atas, maka sebagai penutup skripsi ini, maka peneliti menyarankan kepada setiap calon kepala Desa harus melakukan riset dan dialog dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dan harapan masyarakat, memberikan visi dan misi yang jelas dan terukur untuk kemajuan desa, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan program.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji apakah keberlanjutan kepemimpinan dalam satu keluarga berdampak positif atau negative terhadap pelayanan public di desa. Apakah ada indikasi korupsi, nepotisme, atau justru stabilitas kebijakan?.

3. Untuk masyarakat Desa Benteng Utara diharapkan menggunakan hak pilih dengan bijak, pilkades adalah kesempatan bagi masyarakat untuk menentukan pemimpin yang benar-benar mampu membawa perubahan, jangan terpengaruh oleh tekanan politik, janji manis, atau kepentingan kelompok tertentu. Pilih pemimpin berdasarkan kompetensi, bukan sekedar hubungan keluarga dengan pejabat sebelumnya. Jangan ragu untuk memberikan kesempatan kepada calon pemimpin yang baru dan segar. Mungkin mereka membawa ide-ide baru dan perspektif yang lebih terbuka untuk perkembangan desa ke depan.